

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. KAJIAN TEORI

1. Model Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Kata "komunikasi" berasal dari kata Latin "*communis*" yang berarti "biasa" atau "bersama." Tindakan mentransmisikan pesan dari individu ke individu lain atau dari individu ke kelompok kecil juga dapat disebut sebagai komunikasi. Agar dua orang dapat memahami satu sama lain atau menafsirkan komunikasi yang diberikan dari satu komunikator ke komunikan lain, komunikasi diperlukan.

Menurut Mondry, istilah korespondensi berasal dari kata normal yang menyiratkan sesuatu yang serupa dengan kepentingan yang sama sehingga dapat dikatakan bahwa korespondensi adalah proses mempersamakan penegasan, perenungan dan sentimen antara komunikator dan komunikan..¹

Mulyana, juga melengkapi dengan berbagai definisi komunikasi lainnya, antara lain:²

- a. Proses mengekspresikan pengetahuan, ide, emosi, keterampilan, dan hal-hal lain melalui penggunaan tanda, kata-kata, gambar, angka, dan hal-hal lain dikenal sebagai komunikasi. Korespondensi adalah istilah untuk siklus transmisi atau demonstrasi. (Bernard Berelson dan Gary A. Steiner).
- b. "Setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai transmisi informasi dari sumber ke penerima, yang terdiri dari rangsangan diskriminatif," kata Theodore M. Newcomb.
- c. Ketika sumber mengirim pesan ke penerima dengan maksud mengubah cara mereka bertindak, ini disebut sebagai korespondensi. (operator Gerald R. Mill).
- d. Everett M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai tindakan menyampaikan ide kepada satu atau lebih individu dengan maksud mempengaruhi perilaku mereka.

¹Yetty Oktariana dan Yudi Abdullah. (2017). *Komunikasi Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: DEEPUBLISH. h. 1-2.

²*Ibid.*, h.4

Dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah alat untuk membuat kontak antara pengirim dan penerima pesan untuk mengirimkan informasi yang memenuhi kebutuhan pesan. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam Ash-Shaffat Al-Qur'an ayat 102.:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤُا اِيَّ اِيَّ اَرَى فِى الْمَنَامِ اَنِّى اَدْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى ؕ قَالَ يَابَّتِ اَفْعُلُ مَا
تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِى اِنْ شَاءَ اللّٰهُ مِنَ الصّٰئِرِىنَ

“Oleh karena itu, ketika anak laki-laki itu mencapai usia di mana dia bisa mencoba untuk bersama Ibrahim, Ibrahim berkata: Wahai anakku, dalam mimpiku aku benar-benar melihat bahwa aku sedang membunuhmu. Jadi renungkan proses berpikirmu!" Jawabannya adalah, "Lakukan apa yang diperintahkan kepadamu, ayahku; Insya Allah, Anda akan menemukan saya di antara orang-orang yang menahan diri.”³

Menurut tafsir Abdul Ghofar terhadap Ibnu Katsir, “Maka ketika anak mencapai (usia mampu) berusaha bersama Ibrahim,” yaitu tumbuh dan berkembang serta memiliki pilihan untuk pergi bersama ayahnya dan berjalan-jalan bersamanya. Selain itu, Ibrahim sering bepergian ke negeri Faran untuk memeriksa kesejahteraan istri dan anak-anaknya. Kemudian, Ibrahim menyatakan: Wahai anakku, sebenarnya, aku bermimpi di mana aku membunuhmu, jadi pikirkanlah. Ketika Ibrahim menceritakan mimpinya kepada putranya, dia ingin menguji kesabaran, ketangguhan, dan kemauan keras putranya untuk menaati Allah Ta'ala dan ayahnya secara bersamaan ketika dia masih muda. Jawabannya adalah, "Wahai ayahku, lakukan apa yang diperintahkan kepadamu." Yaitu, melakukan apa yang Allah Ta'ala minta untuk menyembelih saya. "Jika Tuhan menghendaki, Anda akan menemukan saya di antara orang-orang yang sabar:" Secara khusus, saya akan bertahan dan mengantisipasi pahala Allah SWT. selain menepati janjinya (bersabarlah).⁴

اُخْبَرَنِى عَبْدِ اللّٰهِ بِنِ عَبْدِ الوَهَّابِ حَدَّثَنَا خَالِدٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ وَاقِدٍ قَالَ سَمِعْتُ اَبِى يُحَدِّثُ عَنْ اِبْنِ
عُمَرَ عَنْ اَبِى بَكْرٍ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمُ قَالَ

ارْقُبُوا مُحَمَّدًا صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِى اَهْلِ بَيْتِهِ

Telah bercerita kepadaku 'Abdullah bin 'Abdul Wahhab telah bercerita kepada kami Khalid telah bercerita kepada kami Syu'bah dari Waqid berkata; aku mendengar bapakku bercerita dari Ibnu 'Umar radhiallahu'anhuma tentang Abu Bakar radhiallahu'anhum yang

³Kementerian Agama Republik Indonesia. (2012). Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya. Kebayoran: Wali, h.446

⁴Muhammad, Abdullah. (1994). *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Terjemahan Abdul Ghoffar dan Abdurrahim. Bogor: Pustaka Imam asy;Syaf'I, h.36-37

berkata, "Peliharalah hubungan dengan Muhammad ﷺ dengan cara menjaga hubungan dengan ahli bait beliau" (HR. Bukhari: 3436)⁵

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَبَّيَةَ بْنِ رِفَاعَةَ قَالَ

بَلَغَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ سَعْدًا لَمَّا بَنَى الْقَصْرَ قَالَ انْقَطَعَ الصَّوَيْثُ فَبِعَتْ إِلَيْهِ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَلَمَّا قَدِمَ أَخْرَجَ رَنْدَهُ وَأَوْرَى نَارَهُ وَابْتَاعَ حَطَبًا بِدِرْهِمٍ وَقِيلَ لِسَعْدٍ إِنَّ رَجُلًا فَعَلَ كَذَا وَكَذَا فَقَالَ ذَلِكَ مُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ فَخَرَجَ إِلَيْهِ فَخَلَفَ بِاللَّهِ مَا قَالَهُ فَقَالَ نُؤَدِّي عَنْكَ الَّذِي تَقُولُهُ وَنَفَعَلُ مَا أَمَرْنَا بِهِ فَأَحْرَقَ الْبَابَ ثُمَّ أَقْبَلَ يَعْزِضُ عَلَيْهِ أَنْ يُزَوِّدَهُ فَأَبَى فَخَرَجَ فَقَدِمَ عَلَى عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَهَجَرَ إِلَيْهِ فَسَارَ ذَهَابَهُ وَرُجُوعَهُ تِسْعَ عَشْرَةَ فَقَالَ لَوْلَا حُسْنُ الظَّنِّ بِكَ لَرَأَيْنَا أَنَّكَ لَمْ تُؤَدِّ عَنَّا قَالَ بَلَى أَرْسَلَ يَقْرَأُ السَّلَامَ وَيَعْتَذِرُ وَيَخْلِفُ بِاللَّهِ مَا قَالَهُ قَالَ فَهَلْ زَوَّدَكَ شَيْئًا قَالَ لَا قَالَ فَمَا مَنَعَكَ أَنْ تُزَوِّدَنِي أَنْتَ قَالَ إِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أَمَرَ لَكَ فَيَكُونَ لَكَ الْبَارِدُ وَيَكُونَ لِي الْحَارُّ وَحَوْلِي أَهْلُ الْمَدِينَةِ قَدْ قَتَلَهُمُ الْجُوعُ وَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَتَّبِعُ الرَّجُلُ دُونَ جَارِهِ آخِرُ مُسْنَدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدِيثُ السَّقِيفَةِ

Telah menginformasikan kepada kami tentang Abdurrahman Telah menginformasikan kepada kami tentang Sufyan dari ayahnya, yang berasal dari 'Abayah bin Rifa'ah, katanya; Umar mendengar bahwa Sa'd berkata, "Suara (komunikasi) terputus" saat membangun istana. Maka Muhammad bin Maslamah mengutusny, dan ketika dia tiba, dia merentangkan tangannya, menyalakan api, dan menggunakan dirham untuk membeli kayu bakar. Dia kemudian mengatakan kepada Sa'd, "Sesungguhnya seseorang telah melakukan ini dan itu," dan dia menjawab, "Dia adalah Muhammad bin Maslama." Setelah bersumpah kepada Allah bahwa dia tidak mengatakan apa-apa, dia keluar untuk menemuinya dan berkata, "Kami akan melakukan -darimu- apa yang kamu katakan, dan kami melaksanakan apa yang diperintahkan kepada kami." Dia kemudian menyalakan pintu dan menghadapinya. Sa aku akan menawarinya makan siang, tapi dia menolak. Setelah itu, Muhammad bin Maslamah kembali menemui Umar dan berjalan kembali kepadanya selama 19 hari. Setelah Umar berkata, "Seandainya bukan karena pendapatmu yang baik, kami akan menyimpulkan bahwa kamu tidak melaksanakan keinginan kami," Muhammad bin Maslamah menjawab, "Ya, dia mengirim salam, meminta maaf, dan bersumpah kepada Allah bahwa dia tidak mengatakannya. dia." Kemudian Umar bertanya, "Apakah dia menyediakanmu?" Dia menjawab, "Tidak." Umar berkata, "Apa yang membuatmu tidak memberiku?" "Aku tidak suka memberitahumu, kamu kedinginan

⁵<https://hadits.in/bukhari/3436> diakses 14 oktober pukul 14.27 WIB

sedangkan aku kepanasan, dan di sekitarku ada orang-orang Madinah yang mati kelaparan, padahal kudengar Rasulullah SAW sedang berlibur," jawabnya." (HR. Ahmad: 367)⁶

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْحَارِثِ قَالَ حَدَّثَنِي سَلْمَةُ بْنُ وَرْدَانَ أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ رَجُلًا مِنْ صَحَابَتِهِ فَقَالَ أَيُّ فُلَانٍ هَلْ تَزَوَّجْتَ قَالَ لَا
وَأَيْسَ عِنْدِي مَا أَتَزَوَّجُ بِهِ قَالَ قَالَ أَلَيْسَ مَعَكَ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ قَالَ بَلَى قَالَ رَبُّعِ الْقُرْآنِ قَالَ أَلَيْسَ مَعَكَ
قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ قَالَ بَلَى قَالَ رَبُّعِ الْقُرْآنِ قَالَ أَلَيْسَ مَعَكَ إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ قَالَ بَلَى قَالَ رَبُّعِ
الْقُرْآنِ قَالَ أَلَيْسَ مَعَكَ إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ قَالَ بَلَى قَالَ رَبُّعِ الْقُرْآنِ قَالَ أَلَيْسَ مَعَكَ آيَةُ الْكُرْسِيِّ اللَّهُ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ قَالَ بَلَى قَالَ رَبُّعِ الْقُرْآنِ قَالَ تَزَوَّجْ تَزَوَّجْ تَزَوَّجْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

Telah beri tahu kami Abdullah wadah al-Harith berkata, telah menceritakan karakter wadah Salamah Wardan, Anas canister Malik, seorang sahabat Nabi ﷺ menjelaskan, Ketika Rasulullah ﷺ meminta salah satu dari para sahabatnya, bertemu, "Wahai ini dan itu maukah kamu bilang kamu sudah menikah?". "Tidak, saya tidak punya bekal untuk itu," jawabnya. "Apakah kamu tidak hafal:" Rasulullah () lupa. HUWA ALLAH AHAD." Dia menyetujui. Rasulullah ﷺ melakukan, "Itu adalah seperempat dari Alquran". ("Kamu tidak menghafal:" Rasulullah () lupa. "QUL YOU AYYUHAL KAFIRUN." Itu seperempat Al-Qur'an" dan "Kamu tidak hafal:" hilang oleh Rasulullah. ARDZU IDZA ZULZILATIL Dia berkata OK. (Urusan Rasulullah: "Itu seperempat Al-Qur'an" Rasulullah ﷺ) diabaikan, " Anda tidak mempertahankan: IDZA JA'A NASRULLOH Dia menyetujui Urusan Rasulullah: "Itu adalah seperempat Alquran" "Apakah kamu tidak menghafal ayat kursi:" Rasulullah ﷺ) lupa. "Allahu alayhi wa allah" Dia menyetujui. Urusan Rasulullah: "Itu adalah seperempat dari Alquran" "Menikah, menikah, menikah," ulang Rasulullah tiga kali selama liburan. (HR. Ahmad: 12831)⁷

Dilihat dari makna korespondensi, cenderung diperoleh bahwa korespondensi memiliki sifat-sifat yang menyertai:

1. Komunikasi membutuhkan waktu. Ketika kita berbicara tentang komunikasi sebagai suatu proses, yang kita maksud adalah serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi dalam urutan yang telah ditentukan (ada tahapan atau urutan) dan terhubung satu sama

⁶<https://hadits.in/ahmad/367> diakses 14 oktober pukul 14.27 WIB

⁷<https://hadits.in/ahmad/12831> diakses 14 oktober pukul 14.27 WIB

lain dalam jumlah waktu yang telah ditentukan. Komunikasi juga dapat dipandang sebagai upaya yang disengaja yang melayani suatu tujuan.

2. Suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, dengan tujuan, dan sesuai dengan tujuan atau keinginan orang yang melakukan komunikasi tersebut disebut komunikasi. Komunikasi manusia berfungsi sebagai sarana pertukaran pengetahuan dan pengalaman serta memenuhi berbagai persyaratan. Komunikasi memungkinkan orang lain untuk memahami pikiran dan perasaan seseorang atau kelompok.

b. Proses Komunikasi

Menurut Charles Osgood, Gerald Miller, dan Melvin L. De Fleur, efek dan umpan balik diperlukan sebagai pelengkap komunikasi yang optimal. Kedua elemen ini lebih berkembang dalam proses komunikasi interpersonal, sering dikenal sebagai komunikasi interpersonal, dan dalam komunikasi massa.⁸

a. Sumber/Komunikator

Narasumber akan terlibat dalam kegiatan komunikasi sebagai pembuat atau pengirim pesan atau informasi. Utusan atau komunikator juga dapat menjadi sumber informasi, tetapi komunikator tidak selalu dianggap sebagai sumber. Pengirim, penyandi, atau pengirim pesan adalah nama lain untuk komunikator. Ini bisa berupa individu atau organisasi yang mengirim pesan. Sumber dalam komunikasi manusia dapat berupa satu orang atau sekelompok orang, seperti lembaga, organisasi, pihak, dan komunikasi. Seorang komunikator menyampaikan isi pesan:

1. Relasional khususnya tatap muka, dekat dan personal.
2. Gathering Kecil, khususnya di Gathering.
3. Large Group, khusus pertemuan dengan jumlah banyak.
4. Melalui komunikasi yang luas (korespondensi massal).

Seorang komunikator harus memiliki kredibilitas yang tinggi, yang ditentukan oleh faktor-faktor berikut:

1. Mereka harus jujur dan bermoral.
2. Landasan instruktif, informasi dan pengalaman.
3. Penguasaan atas isu.

⁸*Ibid.*, h.12-25

4. Memiliki akhlak (kejujuran, akhlak, wibawa, dan penampilan).
5. Budaya yang dimiliki berhubungan dengan kepribadian yang dimiliki.
6. Tujuan komunikasi.

Informasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dapat diungkapkan secara lisan, tertulis, atau dengan menggunakan tanda-tanda lain seperti simbol, gambar, atau warna. Cara penyampaian pesan sangat erat kaitannya dengan cara penyampaian, strategi menarik perhatian, penggunaan alat peraga, dan penggunaan bahasa yang baik, benar, dan mudah dipahami. B. Pesan Apa yang disinggung sebagai bahasa verbal dan nonverbal, mengingat cenderung ditangkap oleh kedua pelakunya, baik pengirim maupun penerima pesan. Proses komunikasi dikatakan bermakna jika simbol dan gerak tubuh komunikator dapat dipahami oleh komunikan. Artinya ada pemahaman di kedua sisi.

Seiring dengan kesamaan pemahaman, isi pesan khususnya, intensitas yang dikomunikasikan oleh komunikator harus sesuai dan konsisten dengan berbagai pemahaman komunikan. Rentang pengalaman komunikator dan komunikan yang luas dan kerangka acuan juga harus mengikuti.

Jika tanda dan simbol yang akan digunakan dan dikomunikasikan memiliki makna yang sama, maka komunikasi akan berhasil karena makna tersebut memiliki percabangan yang penting. Pengalaman seseorang atau kelompok terhadap sesuatu dikenal sebagai bidang pengalaman, dan hal-hal yang tidak dialami seseorang tetapi telah dijadikan pedoman untuk menghadapi situasi atau masalah yang sama dikenal sebagai kerangka acuan atau kerangka acuan karena merupakan suatu pengalaman atau pemikiran, perkataan orang atau kelompok lain, yang dapat dijadikan pedoman dalam menghadapi masalah. Makna suatu kata juga akan tergantung pada pengalaman seseorang atau kelompok tentang sesuatu yang dialami dan dijadikan pedoman dalam menghadapinya.

Kondisi berikut harus dipenuhi agar pesan komunikasi menjadi efektif dan berhasil:

1. Jika tahap pertama sudah membekas, maka isi pesan perlu dikontrol untuk menarik perhatian dan harapan komunikasi berhasil.
2. Isi pesan harus sesuai dengan pandangan komunikator dan komunikan yang luas dengan memanfaatkan wadah dan volume.
3. Isi pesan perlu mendorong kebutuhan pribadi dan menawarkan saran untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

4. Isi pesan perlu membuka jalan untuk mengatasi kebutuhan situasi.
5. Komunikan akan berjuang untuk menerima pesan yang disampaikan dengan cara mencemarkan nama baik atau menjelek-jelekkan pihak lain, atau bahkan jika mereka menerimanya, akan menimbulkan pertanyaan.

Individu, atau lembaga pembuat pesan, juga dapat berfungsi sebagai pembawa pesan atau pengirim pesan. Ini berarti bahwa pesan dapat memiliki sumber dan pengirim dalam satu tubuh.

Tugas utusan adalah sebagai berikut:

1. Encoding, atau mengubah konsep menjadi pesan yang dapat dipahami. Konsep-konsep ini harus tertanam dalam pikiran orang lain sehingga dapat dipahami oleh semua orang.
2. Memilih simbol: Simbol yang menjadi landasan konsep, pesan, dan konsep yang disampaikan kepada penerima pesan harus dirancang agar dapat dimengerti, dan pemahaman harus memperhatikan situasi dan kondisi penerima.
3. Mempersiapkan Sarana. Seorang komunikator harus hati-hati memilih saluran melalui mana pesannya akan disebar.

Hal-hal yang Anda butuhkan untuk mengirim pesan:

1. Seorang komunikator harus dapat diandalkan.
2. Seorang komunikator dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
3. Seorang komunikator mampu memecahkan masalah.
4. Perintah dan perintah komunikator.
5. Seorang komunikator mampu berkolaborasi.

Frasa pesan:

1. Isi pesan harus sederhana dan mudah dipahami.
2. Isi pesan tidak meragukan apapun.
3. Isi pesannya lugas dan mudah dipahami.
4. Substansi pesan tidak menghasut kondisi.

b. *Media/Channel*

Pesan ditransmisikan dari sumbernya ke penerimanya melalui media. Media, juga dikenal sebagai saluran, berfungsi sebagai jembatan untuk transmisi pesan kepada individu, kelompok, dan massa. Ada dua cara untuk memasukkan media:

1. Semua bentuk komunikasi, termasuk telepon, faksimili, overhead projector (OHP), dan secara fokus, menggunakan media publik.

2. Media massa meliputi media seperti televisi, radio, film, surat kabar, dan media online (internet).

Arti penting media menunjukkan bahwa ia sangat bergantung pada tujuan komunikasi baik untuk kepentingan publik, swasta, maupun institusi—serta kondisi dan situasi. Pemanfaatan media dan metode korespondensi dalam keadaan tertentu dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Media primer adalah jenis media yang digunakan untuk komunikasi pribadi, kelompok, dan massa.
2. Media dilihat dari pemanfaatan gambar atau sinyal seperti suara, suara tertentu (tinggi, rendah), ejekan, humor, yang disebut media pilihan.
3. Multiple media mengacu pada media yang digunakan secara bersamaan.

Komunikator/Penerima Pesan Komunikasi merupakan bagian penting dari proses komunikasi karena berfungsi sebagai penerima pesan. Penerima pesan, juga dikenal sebagai decoder atau penerima, adalah komunikan atau penerima.

Komunikasi ini juga dapat berbentuk individu, kelompok, partai, massa, lembaga, dan negara. Itu juga bisa berbentuk orang. Decoding, atau membekukan pesan yang sampai ke komunikan melalui media, adalah apa yang dilakukan komunikan di tempat kerja. Dengan kata lain, seorang komunikan berusaha memahami pesan sehingga dapat merespon sesuai dengan harapan penyebar pesan.

Untuk memahami pesan yang telah diterima, decoding atau locking adalah langkah penting di mana pengirim dan penerima harus memahami simbol atau kendaraan yang telah dirancang atau dikodekan oleh komunikator.

Dalam menerima pesan, keadaan sosial menjadi tumpuan komunikan, yang disinggung sebagai “ujung acuan” dan “area keterlibatan”. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa komunikator yang menghadiri pertemuan lebih sedikit menunjukkan gejala yang berbeda dibandingkan dengan komunikator yang menghadiri lebih banyak pertemuan.

Komunikan dalam suatu pertemuan besar-besaran, demonstrasi, pawai, atau kampanye menunjukkan gejala psikologis ketika:

1. Sebaliknya, perasaan, pikiran, dan emosi yang cenderung naik;
2. Rasio atau kecerdasan cenderung menurun, atau dengan kata lain, komunikator lebih banyak menggunakan emosi sehingga pesan tidak selalu dipahami.

Demikian pula dalam pertemuan tertutup seperti kelas, seminar, dan diskusi, komunikan

lebih banyak menggunakan emosi untuk berpikir dan menerima isi pesan. Saran, yaitu menerima saran dan masukan dalam proses mental yang normal, memungkinkan komunikator untuk mencoba mempengaruhi pikiran orang lain dengan mengasosiasikan gagasan atau gagasan mereka dengan gagasan mereka sendiri.

Keadaan mental penerima pesan (komunikan) yang secara efektif menanamkan ide antara lain:

1. Inhibitors

Inhibitor adalah suatu kondisi dimana daya mental komunikan dibatasi, misalnya karena tekanan psikologisnya; takut, tidak aman, atau terlalu emosional

2. Pemisahan

Pemisahan adalah apa yang terjadi di mana komunikan berada dalam keadaan yang tidak memiliki keyakinan batin, misalnya pengangguran.

3. Otoritas

Orang-orang, badan-badan, instansi-instansi, yang memiliki kuasa atau kuasa dalam bidang atau pegangan tertentu akan dengan mudah menyampaikan ide-idenya dengan memanfaatkan seorang komunikator yang memiliki otoritas.

4. Prestise dan keberhasilan

Menanamkan sugesti melalui pengaruh seseorang, organisasi, atau lembaga yang pengalaman dan/atau tindakannya menunjukkan keberhasilan komunikator itu sederhana.

5. Mitos dan kepercayaan

Dalam masyarakat tradisional, pendapat dan perilaku komunikan mempengaruhi suatu kepercayaan, yang mudah ditanamkan dalam diri mereka. Misalnya, pendapat pemimpin tradisional menguntungkan di lokasi yang masih ada kultus kepemimpinan.

Latihan korespondensi selanjutnya akan lebih efektif diakui oleh komunikan jika kondisi mental komunikan tidak sulit untuk diakui dan dipengaruhi oleh ide-ide.

Sementara itu, posisi komunikator dan komunikan dapat ditukar selama proses komunikasi, dengan kedua belah pihak berusaha untuk mendapatkan perhatian.

- c. Efek / Pengaruh

Pengetahuan, sikap, atau tindakan atau perilaku seseorang atau kelompok berubah sebagai akibat dari penerimaan pesan dalam bentuk kata-kata, gambar, atau simbol. Ini dikenal sebagai efek atau pengaruh.

Efek atau pengaruh dalam proses komunikasi adalah perbedaan antara pikiran, perasaan, dan tindakan penerima sebelum dan setelah menerima pesan. Pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang semuanya dapat dipengaruhi.

d. Umpan balik / Feedback

Umpan balik adalah jenis pengaruh yang mungkin berasal dari komunikator atau penerima. Itu bisa datang dari komunikasi apa saja dan bisa apa saja. Tergantung pada bagaimana komunikasi menafsirkan pesan, efek atau umpan balik bisa positif atau negatif.

Ketika komunikasi atau komunikator menerima atau menolak informasi atau pesan, umpan balik adalah reaksi, tanggapan, atau efek. Karena hasil yang dihasilkan, umpan balik memiliki kemampuan untuk mengubah tindakan selanjutnya. Pesan atau informasi dapat dihasilkan dari perbedaan cara pandang. Sifat kritik:

1. Feedback langsung
2. Feedback tidak langsung
3. Feedback tidak ada tanggapan; terhenti
4. Feedback negatif
5. Feedback positif kesalahan dalam penerimaan.

Jenis-jenis Umpan Balik

- a. Umpan balik yang diperoleh langsung oleh komunikator atau komunikasi dikenal sebagai umpan balik eksternal.
- b. Di dalam Input, tepatnya kritik yang didapat komunikator bukanlah komunikasi melainkan dari pesan komunikasi itu sendiri.
- c. Kritik Inferensial, khususnya kritik yang didapat dalam korespondensi massal yang ditutup oleh komunikator sendiri, karena ada efek samping yang dapat dilihat oleh komunikator meskipun tidak langsung tetapi sangat aplikatif terhadap pesan yang disampaikan.
- d. Umpan balik, baik langsung maupun tidak langsung Langsung berarti ketika seseorang mengirim pesan dan mendapat anggukan kepala atau umpan balik yang dimengerti oleh orang yang mengirim pesan. Sebaliknya, umpan balik yang berasal dari pihak ketiga, seperti seseorang yang mengkritik acara televisi seperti Tukul, Tidak Empat Mata dan Parto, Overa Van Java, dll disebut umpan balik tidak langsung.
- e. Kritik Negatif, korespondensi yang disampaikan oleh komunikator diuji oleh komunikasi

(masukan yang dapat diuji). Umpan balik positif terjadi ketika komunikator menerima tanggapan dari penerima terhadap pesan yang telah mereka komunikasikan.

- f. Kritik Nonpartisan, khususnya kritik yang sampai kepada komunikator tidak sesuai dengan yang disampaikan semula (masukan yang didapat tidak sesuai).
- g. Umpan Balik Nol: Komunikasi komunikasi menyampaikan umpan balik, tetapi umpan balik komunikator adalah komunikasi meskipun komunikator tidak mampu memahaminya.

c. Fungsi Komunikasi

William I. Gordon mengidentifikasi empat tujuan komunikasi, yang ia daftarkan sebagai berikut:⁹

1. Komunikasi sebagai Fungsi Sosial

Mungkin diklaim bahwa seseorang "tersesat" dalam interaksi sosial jika mereka tidak berinteraksi dengan orang lain. Manusia dapat menafsirkan setiap keadaan yang mereka temui melalui komunikasi dengan menggunakan referensi dan aturan praktis. Melalui komunikasi, nilai-nilai dan budaya masyarakat juga dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

2. Kemampuan Ekspresif

Kemampuan ekspresif korespondensi adalah menyampaikan dan menyalurkan perasaan, sentimen, dan pertimbangan. Sentimen ini dapat dialihkan melalui citra verbal maupun nonverbal. Dengan mengelus kepala anaknya, seorang ibu menunjukkan rasa cintanya kepada mereka. Seorang guru mengucapkan selamat dan mengacungkan jempol kepada siswanya karena telah mencapai hasil terbaiknya. Siswa mendemonstrasikan atau memposting status di dinding akun Facebook atau Twitter mereka untuk menyatakan ketidaksetujuan mereka terhadap kebijakan penguasa.

3. Fungsi ekspresif berkaitan erat dengan fungsi ritual.

Dalam antropologi, ini dikenal sebagai "ritus peralihan" dan biasanya dilakukan dalam kelompok atau bersama-sama, seperti upacara keagamaan, festival, dan kegiatan yang dilakukan pada periode tertentu oleh komunitas atau orang agama tertentu.

4. Fungsi Instrumental

Menginformasikan, menginstruksikan, menginspirasi, memodifikasi sikap dan keyakinan,

⁹Ibid, h. 23-27

memodifikasi perilaku atau menggerakkan tindakan, menghibur, dan sebagainya adalah contoh tujuan instrumental. Di konteks pendidikan, fungsi komunikasi berikut didasarkan pada uraian sebelumnya:¹⁰

1. Kemampuan Korespondensi sebagai Kemajuan Kemampuan Informasi

Salah satu jenis mobilitas data adalah korespondensi, yang merupakan proses mengirim dan menerima pesan. Siswa akan mendengar pesan dari instruktur yang berfungsi sebagai pembawa pesan. Baik secara individu maupun dalam kelompok, pesan siswa diproduksi, diperbesar, dan diuraikan. Komentar siswa diubah menjadi catatan untuk profesor, bersama dengan pertanyaan penting mereka, memaksa mereka untuk mencari materi baru. Jika siklus ini terjadi selama proses pembelajaran, korespondensi berfungsi sebagai cara bagi siswa dan guru untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Instruksi langsung di kelas oleh guru lebih berfokus pada peran komunikasi dalam perolehan pengetahuan.



¹⁰*Ibid*, h. 28

2. Peran Komunikasi dalam Pembentukan Sikap dan Nilai

Setiap negara harus berjuang untuk pendidikan universal karena memberikan generasi berikutnya keterampilan yang mereka butuhkan untuk bersaing dan bertahan hidup di dunia global serta rasa kebangsaan dan patriotisme. Cara terbaik untuk melestarikan prinsip-prinsip moral yang memberi negara karakter dan kepribadiannya dan untuk mentransmisikan norma-norma sosial-budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang juga dapat berhasil menumbuhkan prinsip-prinsip moral, serta sikap dan kepribadian yang konsisten dengan keyakinan agama dan filsafat bangsa (Pancasila). Tak satu pun dari tujuan pendidikan yang mengagumkan ini dapat dicapai tanpa komunikasi antar aktor pendidikan.

2. Model Komunikasi

a. Pengertian Model

Terkadang pemahaman atau definisi, bahkan teori dengan korespondensi kata yang masuk akal, mungkin menantang bagi pembaca. Karena penjelasan tertulis sering mengandung informasi tambahan yang sebenarnya tidak diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan model yang merupakan semacam garis besar hipotesis atau definisi yang hanya membahas masalah signifikan dan fungsional dalam hipotesis atau definisi tersebut. dapat digambarkan sebagai model, ringkasan teori, atau definisi. Amirullah mendefinisikan model sebagai kerangka teoritis atau sistem yang secara sadar mengamati sesuatu dan menggunakannya sebagai titik referensi atau model untuk organisasi lain yang ingin mengadopsinya.¹¹

Model komunikasi berfungsi sebagai representasi elemen penting dalam komunikasi. Model komunikasi adalah representasi yang sangat baik dari apa tuntutan komunikasi, klaim Sereno dan Mortensen dalam Mulyasa. Spesialis mungkin menggunakan kata-kata, angka, gambar, dan gambar dalam menggambarkan gaya korespondensi. Model komunikasi dibuat sebagai proses dinamis untuk mengidentifikasi komponen-komponen komunikasi dan hubungannya.¹²

¹¹Amirullah Syarbini. (2014). *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo. h. 8

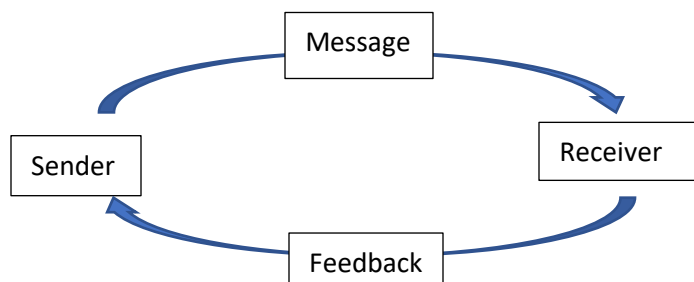
¹²Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan : Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, Jakarta:Kencana, h. 31

b. Model-Model Komunikasi

Dari ratusan model komunikasi yang telah diidentifikasi dan masih dikembangkan dalam bidang ilmu komunikasi, berikut ini adalah beberapa di antaranya:

1. Model S-R

Model stimulus-respons, atau SR, adalah model komunikasi yang paling dasar. Ini mencirikan komunikasi sebagai proses aksi-dan-reaksi. Menurut paradigma ini, tindakan atau visual tertentu, frasa lisan atau tertulis, isyarat nonverbal, dan kata-kata vokal akan memengaruhi reaksi orang lain. Paradigma ini memungkinkan komunikasi positif atau negatif. Pertimbangkan seorang guru yang menyambut murid-muridnya setiap pagi dengan mengatakan, "Selamat pagi, Bob?" Setelah itu, Budi akan menjawab "ok Bu" dengan senyum dan sukacita. Mirip dengan ini, seorang murid akan menjadi frustrasi atau berkecil hati jika guru berteriak atau menjadi marah pada mereka. Hanya karena paradigma ini melihat orang sebagai entitas terisolasi yang menanggapi pengaruh eksternal, itu tidak memperhitungkan komunikasi sebagai suatu proses. tidak dirasakan sesuai dengan kehendak, keinginan, atau keinginan sendiri. Namun, model komunikasi ini, terutama yang positif, dapat digunakan dalam kontak yang kurang intens, seperti pertemuan langsung, pertemuan antara orang asing, pertemuan antara hanya teman, pertemuan ketika orang berpapasan, presentasi diri sendiri di awal pertemuan, atau bahkan hanya obrolan ringan¹³.

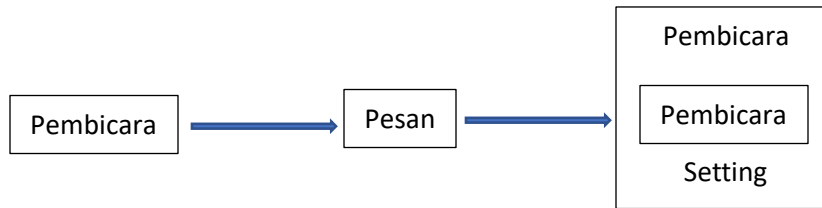


Gambar. 1 Model Komunikasi S-R

2. Model Aristoteles

¹³Ibid., h.32-33.

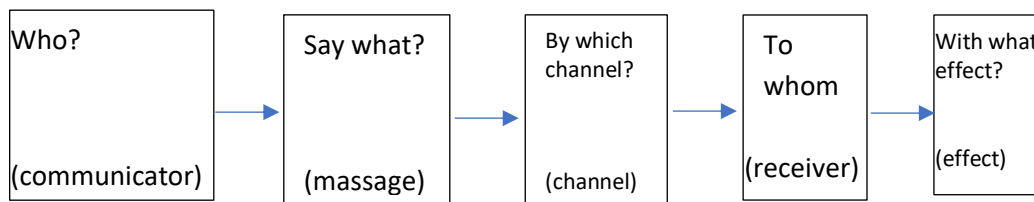
Aristoteles mengembangkan model korespondensi primer dan merupakan pemikir kunci yang berfokus pada korespondensi dengan titik-titik pengaruh. Konsep komunikasi Aristoteles, yang menekankan pembicara, pesan, dan pendengar sebagai tiga elemen dasar komunikasi, adalah dasar bagi teori komunikasi yang lebih modern.



Gambar. 2 Model Komunikasi Aristoteles

Komunikasi retorik, juga dikenal sebagai komunikasi publik atau berbicara di depan umum, ditekankan dalam model komunikasi Aristoteles. Dalam berbicara di depan umum, pembicara mencoba membujuk pendengar untuk menerima sudut pandangnya. Aristoteles menegaskan bahwa tiga faktor berdampak pada upaya pengaruh: etos tertentu (ketergantungan pembicara), logos (resistensi dan alasan), dan kelembutan (sentimen kerumunan). Format seperti "siapa yang menyampaikan apa dan bagaimana" dapat digunakan untuk meringkasnya. Topik, struktur, dan kinerja pidato atau orasi adalah tiga faktor yang perlu diperhitungkan. Administrator sekolah dan bahkan pejabat pendidikan harus menerapkan pendekatan sederhana Aristoteles agar guru dapat memberikan pidato atau membuat komentar dalam berbagai kegiatan yang mencapai tujuan atau sasaran.¹⁴

3. Model Laswell



Gambar. 3 Model komunikasi Harold Lasswell

Melalui model komunikasinya tahun 1948, Lasswell menyoroti tiga peran yang dimainkan komunikasi dalam masyarakat, terutama;

¹⁴Ibid., h. 33-34

- a. Pengawasan lingkungan. Buat penduduk setempat sadar akan risiko dan potensi di lingkungan.
- b. Interaksi berbagai komponen independen masyarakat yang bereaksi terhadap lingkungannya.
- c. Mewariskan warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Lasswell juga membahas peran yang dimainkan pendidik dalam mewariskan sejarah sosial, bekerja dengan anggota keluarga dan guru sekolah sebagai individu yang membantu orang terhubung, menghubungkan, atau mengumpulkan reaksi mereka terhadap informasi baru. Dalam modelnya, Lasswell berfokus pada elemen komunikasi penting yang dapat disimpulkan oleh pepatah terkenal "siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek apa." Bagi pendidik, frasa "di saluran mana!" cukup membantu. Hal ini harus ditekankan karena menyoroti keberadaan media atau saluran yang memfasilitasi transmisi pesan antara komunikator dan komunikan. Dalam hal ini, selain mempermudah penyampaian pesan, media juga berperan dalam peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁵

4. Model Berlo

Paradigma ini juga dikenal sebagai model SMCR, di mana SMCR adalah singkatan dari source dan mengacu pada individu atau kelompok yang menyediakan konten atau informasi pesan. Proses ini juga dapat dianggap sebagai terjemahan ide ke dalam kode simbolik seperti bahasa dan tanda. penerima, yaitu orang yang dimaksudkan untuk atau ditargetkan komunikasi, dan saluran / media, khususnya media yang melaluinya pesan disampaikan.

Berlo juga menjelaskan bahwa sumber dan penerima pesan dipengaruhi oleh faktor-faktor yaitu:

- a. Keterampilan komunikasi
- b. Sikap
- c. Pengetahuan
- d. Sistem sosial
- e. Budaya

Kemudian, pesan dikembangkan berdasarkan:

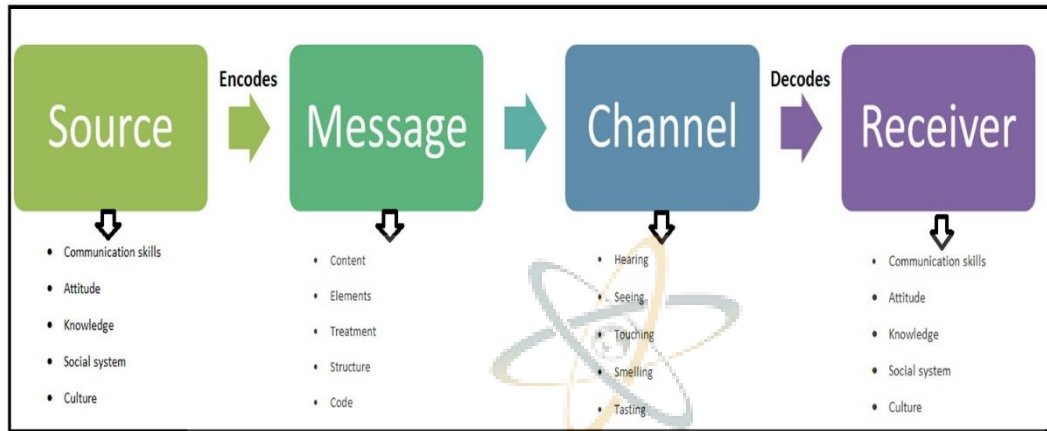
- a. Elemen

¹⁵Ibid., h. 34-35

- b. Struktur
- c. Isi
- d. Perlakuan
- e. Kode

Lalu, saluran atau media berhubungan dengan pancaindra, yaitu:

- a. Penglihatan/*seeing*.
- b. Pendengaran/*hearing*.
- c. Sentuhan/*touching*
- d. Membau/*smelling*
- e. Merasai/*tasting*.



Gambar. 4 Model Berlo

Sumber Pakar Komunikasi.com

Manfaat dari model komunikasi Berlo adalah bahwa hal itu dapat menggambarkan komunikasi publik dan massa serta mode komunikasi informal dan tertulis. Model komunikasi ini juga membantu bidang keberhasilan penyampaian pesan yang dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi pengirim dan penerima, serta latar belakang sosial budaya, sikap, dan pengetahuan mereka.¹⁶

5. Model Tubbs

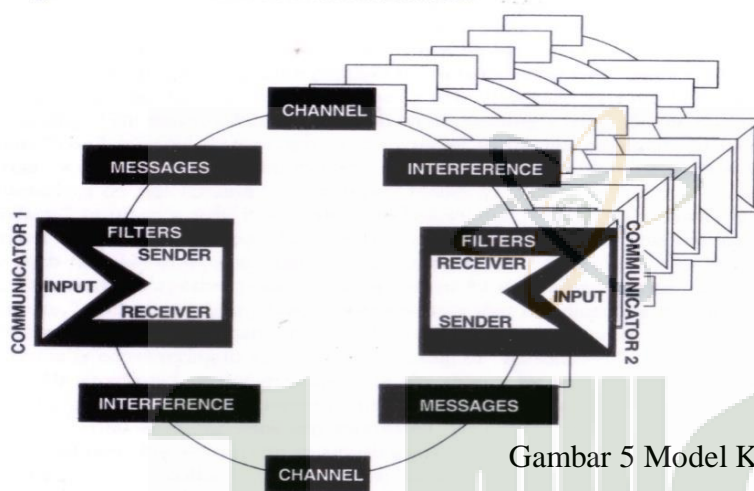
Untuk mendukung gagasan bahwa komunikasi adalah proses transaksional di mana kedua belah pihak adalah pengirim dan penerima pesan, Tubbs mengusulkan model komunikasi. Dalam ide ini, masukan dan rangsangan terus menerus diterima oleh komunikator 1 atau komunikator 2

¹⁶Ibid., h. 35-36

selama proses komunikasi baik dari dalam maupun luar diri sendiri. Dalam pendekatan Tubbs, kesalahan mencakup kesalahan teknis (seperti kebisingan yang mengubah bagaimana pesan dirasakan oleh penerima) dan semantik (yang mengubah makna simbol yang dipilih pengirim untuk berkomunikasi).

Sebuah ilustrasi yang baik dari model komunikasi Tubbs dalam tindakan adalah ketika dua atau lebih siswa terlibat dalam diskusi kelompok dan setiap peserta mengambil bagian dalam mengirim dan menerima pesan secara bergantian, terus menerus, dadakan, dan dinamis. Dalam pengaturan pendidikan seperti ruang kelas, ini terutama benar.¹⁷

Figure 1.1 The Tubbs Communication Model



Gambar 5 Model Komunikasi Tubbs

Sumber: dictio.id

Model yang disebutkan di atas juga menunjukkan bagaimana komunikasi terjadi begitu cepat dan timbal balik. Ini dapat dilihat dalam bagaimana diskusi kelas dilakukan, karena gagasan dan tanggapan sering dibagikan.

Mengikuti pengantar topik ilmu komunikasi berikut: Memahami komunikasi, menghargai signifikansinya, mempertimbangkan komponen-komponennya, dan konteks komunikasi adalah tiga yang pertama. Penulis berasumsi bahwa pembaca sudah memiliki pemahaman dasar tentang komunikasi untuk membahas topik-topik seperti fungsi komunikasi, gagasan bahwa komunikasi bekerja, dan model komunikasi. Pengetahuan dasar ini akan berfungsi sebagai dasar untuk berbagai topik dalam buku korespondensi instruktif ini.

¹⁷Ibid 36-38

3. Guru

c. Defenisi Guru dan Pendidik

Guru diartikan sebagai mereka yang pekerjaannya (mata pencaharian/profesi) mengajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.¹⁸ Secara editorial dijelaskan oleh Abd. Rahman Getteng sebagai orang dalam posisi untuk membimbing, mengarahkan, dan membina siswa baik secara fisik maupun psikologis, memungkinkan pembentukan peradaban masa depan dengan melakukan eksperimen pada isu-isu yang muncul dalam kehidupan masyarakat.¹⁹

Secara substantif, guru menurut pandangan Islam dipahami dalam konteks makna kesifatan seperti; kata pengajar, pendidik dan pembimbing pengetahuan termasuk representasi dari sifat-sifat ketuhanan. Sebagaimana Allah Swt., berfirman dalam (QS Al-Baqarah/2:31).²⁰

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”

"Dan Dia menyembunyikan nama belakang (benda) dari Adam, kemudian mengungkapkannya kepada para malaikat," kata As-Sadi dalam komentarnya dari Abu Malik, Abu Salih, Ibnu Abbas, Murrâh, dan Ibnu Mas'ud, antara lain. yaitu, menyerahkannya kepada para utusan suci. " Kemudian, jika Anda tulus, Dia bertanya, "Beri tahu Aku nama-nama benda ini." Secara khusus, beri tahu saya nama-nama makhluk yang saya sarankan. Malaikat percaya bahwa Allah tidak menciptakan makhluk apa pun selain mereka yang lebih unggul dari mereka. Andaikata Anda adalah orang-orang yang benar dalam menganggap bahwa Anda adalah orang yang lebih mengerti dibandingkan dengan hewan yang berbeda, termasuk Adam, maka beri tahu saya nama-nama hewan yang saya usulkan kepada Anda." Al-Hasan dan Qatadah menyediakan interpretasinya. "Jika Anda adalah orang-orang yang jujur," kata As Sadi kepada Abu Shalih, Ibnu Abbas, Murrâh, Ibnu Mas'ud, dan sekelompok sahabat, "semua keturunan Adam akan membuat kerusakan di burzi dan akan menumpahkan darah." "Apakah kamu akan

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. h.469.

¹⁹Abd. Rahman Getteng. (2012). *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Yogyakarta: Graha Guru, h. 8.

²⁰Umar. (2019). *Pengantar Profes Keguruan*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, h. 9.

membuat di bumi ini orang-orang "selain kami atau bukan dari kelompok kami" yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah?" Jarir bertanya kepada Ibnu Abbas tentang arti ayat ini. Sebaliknya, kami selalu memuji dan menyucikan-Mu untuk menghormati-Mu. Para utusan suci mengasosiasikan bahwa semua dengan Keturunan Adam akan menumpahkan darah dan menimbulkan kehancuran di bumi. Mereka tidak tahu bahwa di antara mereka ada nabi, orang saleh, dan orang suci. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berbagi dengan mereka, "Beri tahu saya nama mereka," seruan ini untuk melumpuhkan utusan surgawi, "menganggap Anda adalah orang-orang yang" mengatakan "sah" bahwa keturunan Adam akan menumpahkan darah dan membuat kehinaan. di bumi. Bahkan jika Anda melihat makhluk yang saya sarankan, jika Anda tidak tahu namanya, Anda pasti akan semakin tidak menyadari hal-hal yang tidak Anda lihat.

Guru adalah orang-orang dengan pelatihan formal untuk membimbing dan mengarahkan pengalaman pendidikan siswa di lembaga pendidikan negeri atau swasta. Mereka juga orang-orang dengan pekerjaan, pengalaman, atau sekolah yang tidak dimiliki oleh semua orang dan dapat meningkatkan omset dan perkembangan siswa sebagai objek kerjasama. Akhirnya, guru adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang program pendidikan yang digunakan oleh pendidik yayasan pendidikan dan memiliki pelatihan formal dalam mengajar.²¹

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, yang mendefinisikan istilah "guru" sebagai "pendidik", pembatasan profesi guru juga ditegaskan oleh pemerintah. Pasal I ayat (6) undang-undang ini yang menentukan istilah tersebut. Mengenai yang dimaksud dengan pendidik dengan belum adanya undang-undang, 20. Pada tahun 2003, dimaknai bahwa yang dimaksud dengan instruktur adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai pendidik, narasumber, pembina, pembina, widyaiswara, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan penugasan berbeda yang sesuai dengan kekuatan mereka dan mengambil bagian dalam pelatihan koordinasi.

d. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peran guru pendidikan agama Islam adalah mendukung anak didiknya dalam mengembangkan potensi secara maksimal, termasuk potensi efektif dan potensi psikomotoriknya. Agar siswa dalam Pendidikan Agama Islam dapat memenuhi kewajiban

²¹*Ibid.*, h.10.

mereka sebagai hamba Tuhan dan sampai batas tertentu dewasa, guru harus mendukung pertumbuhan fisik dan spiritual siswa. Mereka adalah individu yang dewasa. Dalam nada yang sama, instruktur Islam juga secara inheren baik dan mandiri.²²

Penjelasan di atas memperjelas bahwa pengajar dalam pendidikan agama Islam berbeda dengan pendidik pada umumnya. Karena guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi untuk mendidik anak didiknya. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu membangun ide-ide Islam pada siswa dan mendukung mereka dalam menghayati cita-cita tersebut selain menyampaikan ilmu agama.

Imam Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan utama instruktur Pendidikan Agama Islam adalah untuk menyempurnakan, menyucikan, dan menyucikan hati siswa untuk mendekatkan mereka kepada Allah SWT.²³

Pendidikan menyeluruh yang memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan agama dan ketakwaan didorong oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam, terutama kelompok guru dan siswa yang mempelajari Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah, mengingat paradigma baru ini sehingga siswa pada akhirnya dapat menerapkan pembelajaran moral seefektif mungkin.²⁴

e. Kompetensi Guru

Untuk mengkondisikan lingkungan belajar untuk mempengaruhi perilaku siswa secara efektif dan efisien, guru — yang berwenang untuk mengajar dan mendidik siswa — perlu memiliki kualifikasi dan keterampilan yang baik. Kemampuan adalah kumpulan pengetahuan dan perilaku yang harus dimiliki, digabungkan, dan dikuasai oleh pendidik dan guru untuk memenuhi persyaratan kemahiran mereka berdasarkan Peraturan No. 14 Tahun 2005. Guru perlu mengembangkan kemampuan siswa. Siap untuk kompeten melakukan tugas untuk sungguh-sungguh dan berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Kompetensi dalam bahasa Indonesia mengacu pada memperoleh pengetahuan tentang bahasa Inggris. Untuk mencapai tujuan belajar dan mengajar, pendidik harus menggerakkan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kompetensi adalah kemampuan untuk

²²Muhammad Nurdin. (2008). *Kiat Guru Profesional*. Jogjakarta: Ruzz Media. h. 127-129

²³Zamhuri Sag. *Peran Guru PAI Pada Sekolah Dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik*, <https://www.google.com/amp/s/amp.metrojambi.com/read/2018/05/18/31141/peranan-guru-pendidikan-agama-islam-pai-pada-sekolah-dalam-meningkatkan-moral-peserta-didik>, diakses 27 Juli 2021 pada pukul 22.05 WIB

²⁴*Ibid.*

melaksanakan tugas sesuai dengan pedoman yang diberikan kepadanya. Jika pengetahuan, kemampuan, sikap, dan hasil pekerjaan seseorang memenuhi standar (metrik) yang ditetapkan oleh organisasi atau pemerintah, maka mereka dikatakan kompeten dalam profesinya. Standar dan kompetensi adalah konsep yang terhubung. Kompetensi berpusat pada memiliki ketabahan fisik dan mental untuk melaksanakan tugas atau bakat yang telah diasah dengan latihan berulang. Kompetensi dapat diperoleh dengan pendidikan dan pelatihan dalam hal ini.²⁵

Tuntutan pertunjukan diharapkan memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang persekolahan, karena tenaga pendidik merupakan landasan yang dipertimbangkan untuk mendukung peningkatan kecepatan kerja yang bersifat pembinaan. Oleh karena itu, agar pengelolaan pembelajaran berhasil sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki keterampilan dan keahlian khusus. Kompetensi guru ditentukan oleh Bab VI Pasal 28 Ayat 3 Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 yang menguraikan tentang Standar Nasional Pendidikan.

A. kecakapan dalam pendidikan;

Memantau realisasi siswa membutuhkan pendaftaran siswa, mengatur dan melaksanakan penjemputan, mengevaluasi hasil belajar, dan membentuk siswa untuk memaksimalkan prospek mereka, didefinisikan sebagai kompetensi pedagogik dalam pasal 28 ayat 3 butir a Standar Nasional Pendidikan.

B. Kompetensi Karakter Pasal 28 ayat 3 huruf b Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan Keterampilan kepribadian termasuk menjadi panutan yang baik bagi siswa, mantap, dewasa, bijaksana, dan berwibawa, serta memiliki kode moral yang tinggi.

C. Kemampuan profesional Definisi "kompetensi profesional" dalam Pasal 28 ayat (3) huruf c adalah "kemampuan menguasai suatu matakuliah secara holistik dan luas untuk membantu mahasiswa dalam memenuhi persyaratan kompetensi Standar Nasional Pendidikan."

D. Kompetensi Sosial Menurut penjabaran SNI Pasal 28 ayat (3) huruf d, mendefinisikan "kompetensi sosial" sebagai kapasitas guru untuk terlibat dan berkomunikasi dengan sukses dengan siswa, pendidik lain, dan masyarakat luas.

f. Tanggung Jawab Guru

Fakta bahwa instruktur sekarang bertugas mendidik siswa tidak berarti bahwa orang tua

²⁵Riswadi. (2019). *Kompetensi Profesional Guru*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia. h. 20.

tidak lagi menjadi pendidik utama anak-anak mereka. Tugas guru dikksud, bagaimanapun, lebih menekankan pada visi mendidik siswa dalam domain intelektual, emosional, dan spiritual sejalan dengan tujuan pendidikan umum atau tujuan pendidikan Islam.²⁶

Menurut Ali Mudlofir, ada enam faktor yang berhubungan dengan persoalan kewajiban seorang guru untuk memajukan profesinya, yaitu:²⁷

1. Kewajiban guru sebagai pengajar.

Peran guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pengajaran biasanya ditekankan dalam isi tanggung jawab ini. Selain menguasai konten atau pengetahuan yang diajarkan, seorang guru harus memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar untuk tugas ini. Untuk merancang pembelajaran bagi siswanya, guru yang memiliki tanggung jawab mengajar pun harus mampu berinovasi dan lebih kreatif.

2. Tanggung jawab guru sebagai pembimbing.

Tumpukan kewajiban ini, dilihat dari sudut pandang hipotetik, menekankan upaya pendidik untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menangani masalah yang mereka hadapi. Pertumbuhan pribadi dan mental siswa terkait erat dengan tanggung jawab pendampingan. Selain itu, tanggung jawab ini menekankan pada masalah peningkatan prestasi siswa, seperti siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan pembelajaran mendapat bimbingan tambahan dari seorang guru.

3. Kewajiban pendidik sebagai ketua kelas.

Peran uraian tugas tambahan guru dalam mengatur dan mengelola tata kelola pembelajaran kelas sangat ditekankan dalam isi tanggung jawab ini. Kehadiran siswa, kelengkapan sumber belajar di kelas, bahkan tata ruang kelas merupakan aspek penting dari tanggung jawab seorang guru dan berkaitan erat dengan administrasi kelas.

4. Tanggung jawab pengembangan kurikulum.

Substansi kewajiban ini secara umum akan menekankan kedudukan pendidik sebagai sosok penting dalam melaksanakan program pendidikan pada tingkat satuan pelatihan. Seorang guru harus terus-menerus mencari konsep-konsep baru dan meningkatkan praktik pendidikan, khususnya praktik mengajar. Selain itu, guru harus mampu membangun pengetahuannya sendiri, seperti; Ia tidak puas dengan metode pengajaran yang digunakan selama ini, maka ia mencoba

²⁶ Zakiah Dradjat. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 39.

²⁷ Umar. *Op.Cit.*, h.58-60

mencari solusi dengan menciptakan pembelajaran inovatif dengan metode paling mutakhir dan muatan kurikulum terkini. Mengingat kurikulum sebagai program atau dokumen pembelajaran yang harus diberikan kepada siswa, maka konsekuensi ini sebenarnya merupakan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Karena pelaksanaan kurikulum merupakan bagian terpenting dari proses pengajaran bagi peserta didik di tingkat satuan pendidikan.

5. Akuntabilitas untuk pertumbuhan profesional.

Guru berkewajiban untuk selalu mencintai, menghormati, menjaga, dan meningkatkan kualitas profesinya karena muatan tanggung jawab ini justru menekankan pentingnya profesi guru sebagai sebuah panggilan. Seorang guru harus menyadari bahwa dia sendirilah yang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Demikian pula, guru perlu menyadari bahwa mereka selalu diharapkan untuk serius dalam menyelesaikan tugasnya, bukan hanya sebagai pekerjaan sampingan. Selain itu, untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya, individu dalam profesi guru dituntut untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan tambahan. Seorang guru juga harus selalu sadar akan perkembangan dan perubahan baru, khususnya di bidang pendidikan. sehingga dapat memperluas pengetahuannya. Kondisi ini karena gagasan relativitas ilmu yang tidak pernah berhenti, namun secara konsisten memunculkan hal-hal baru. Kewajiban dan tanggung jawab seorang guru untuk terlibat dalam pengembangan keprofesian terletak di sini;

6. Kewajiban dalam mendorong hubungan dengan daerah setempat.

Isi tanggung jawab ini sebenarnya memosisikan guru sebagai lokomotif yang mampu menjembatani hubungan sekolah-masyarakat untuk memajukan pendidikan. Guru harus mampu menyadarkan masyarakat bahwa sekolah adalah bagian penting dari masyarakat dan bahwa tempat di mana orang belajar adalah tempat di mana orang dapat membuat perubahan dalam hidup mereka.

Menurut penjelasan M. Shabir U tentang konsep Islam tentang tanggung jawab guru, temuan analisis menunjukkan bahwa seorang guru bertanggung jawab atas dua hal penting, yaitu: ²⁸

1. Guru sebagai penolong orang lain.

Artinya, pekerjaan seorang guru dapat dilihat sebagai bentuk membantu orang lain karena ia menyebarkan informasi yang bermanfaat sesuai dengan ajaran Islam sehingga orang lain dapat

²⁸*Ibid.*, h.60

menjunjung tinggi keyakinan Islam.

2. Guru menyampaikan yang diketahuinya.

Dengan kata lain, adalah tugas mereka yang berpengetahuan, seperti pendidik dan guru, untuk berbagi pengetahuan mereka dengan orang lain yang tidak. Ketika datang untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru adalah pemimpin pendidikan. Instruktur harus dapat memberikan pertanggungjawaban atas pengajarannya di hadapan Tuhan.

7. Komunikasi Dalam Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan gabungan dari gagasan mendidik (instruction) dan gagasan menjemput (learning). Perpaduan keduanya, khususnya perluasan aktivitas kemahasiswaan, menjadi fokusnya. Gagasan ini dapat dipandang sebagai suatu sistem, dan sistem pembelajaran ini perlu mengembangkan siswa atau komponen siswa, tujuan, bahan untuk mencapai tujuan, fasilitas, prosedur, dan media.

Menurut Davis, sistem pembelajaran melibatkan koordinasi berbagai orang, kesempatan belajar, ruang fisik, pemeliharaan atau kontrol, dan aturan yang mendefinisikan bagaimana perilaku belajar yang berbeda berinteraksi untuk mencapai tujuan. Mirip dengan bagaimana kerangka demonstrasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tujuan, komponen demonstrasi menyusun, menyajikan materi, tujuan, sumber daya, dan teknik serta tahap penilaian dan demonstrasi.²⁹

Belajar adalah pekerjaan untuk mempengaruhi siswa sehingga terjadi perubahan belajar. Proses menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar adalah belajar. Menurut Farida Jaya, belajar adalah proses atau usaha mengarahkan siswa untuk belajar atau mengajar orang lain..³⁰

1. ²⁹ Rusman, (2017), *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h.

³⁰Farida Jaya. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: FITK UINSU, h.5.

b. Proses Komunikasi dalam Pembelajaran

Akan ada komunikasi antara guru dan siswa selama pembelajaran di kelas, serta antara siswa dan guru. Materi pembelajaran adalah data selama waktu belajar dan korespondensi, dan biasanya dipandang sebagai pusat latihan pembelajaran. Materi pembelajaran justru interaksi edukatif yang berlangsung selama jenis komunikasi pembelajaran ini, yang melibatkan pertukaran informasi. Tanggung jawab dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran menempatkannya pada posisi komunikator dalam konteks komunikasi, sementara murid mengambil peran ini.³¹

Berikut ini adalah beberapa ciri proses komunikasi pembelajaran:

1. Lambang, menyiratkan bahwa setiap gerakan korespondensi mencakup gambar seperti pesan yang diucapkan, disusun, dan non-verbal. Instruktur meneruskan materi pembelajaran melalui bahasa yang dikomunikasikan dan disusun. Guru juga menggunakan sinyal nonverbal seperti gerakan tangan untuk menekankan dan memperjelas pesan. Siswa yang menerima pesan merekam bagian tertentu dari penggambaran instruktur.
2. Dinamis artinya proses komunikasi berubah secara konstan, memungkinkan pesan dimodifikasi untuk meningkatkan efektivitas.
3. Dapat dipahami, yang menunjukkan bahwa penerima dapat memahami pesan tersebut. Ciri korespondensi yang layak adalah bahwa pesan yang disampaikan dapat dirasakan, sehingga kita dapat menguraikan bahwa pembelajaran yang menarik adalah korespondensi yang berhasil.
4. Unik artinya minimal dua orang dengan kepribadian yang berbeda selalu terlibat dalam setiap proses komunikasi. Ada individu yang menyukai humor, ada pula yang suka membaca, semua ini akan mempengaruhi siklus korespondensi yang terjadi dalam pembelajaran korespondensi..³²

³¹Ety Nur Inah. (2015).Peran Komunikasi Dalam Intraksi Guru Dan Siswa. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8. No. 2. h. 152

³²*Ibid*

c. Desain dalam Pembelajaran

Desain pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Dengan mengolahnya dengan cara ini dan memperhatikan beragam faktor, desain pembelajaran diharapkan dapat membantu proses pembelajaran mencapai jumlah tujuan pembelajaran yang paling besar.

Reigekuh dan Carr-Chellman, mengungkapkan bahwa "rencana pendidikan menyangkut pemahaman, peningkatan, dan penerapan teknik-teknik untuk informasi". Dia mengatakan bahwa desain pembelajaran adalah tentang memahami, meningkatkan, dan mempraktikkan metode pembelajaran. Menurut Herbert Simon, desain adalah proses menemukan solusi dari suatu masalah dengan memanfaatkan berbagai informasi yang tersedia. Desain juga akan mengajarkan Anda cara menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis.³³

"Desain instruksional berarti lebih dari sekedar menciptakan instruksional," menurut Rothwell dan Kazanas. Desain pembelajaran mencakup lebih dari sekedar penciptaan pembelajaran; itu juga terkait dengan gagasan yang lebih luas untuk menganalisis berbagai masalah secara sistematis, menentukan dari mana asalnya, menawarkan solusi untuk masalah, dan merancang solusi untuk meminimalkan hasil yang tidak diinginkan. Selain itu, Rothwell dan Kazanas mencirikan konfigurasi pembelajaran dengan mencakup beberapa hal, secara spesifik:

1. Suatu profesi yang muncul.
2. Fokus pada membangun dan mempertahankan kinerja secara efektif dan efisien;
3. Diarahkan dengan model kinerja
4. Berdasarkan teori sistem yang terbuka
5. Berorientasi pada menemukan dan memberikan solusi untuk permasalahan kinerja secara efektif.³⁴

Menurut definisi yang diberikan di atas, desain dalam pembelajaran dapat dilihat sebagai langkah dalam proses desain pembelajaran yang menentukan, memahami, dan mengimplementasikan suatu metode dengan tetap memperhatikan berbagai aspek, termasuk tujuan pembelajaran itu sendiri dan pencapaiannya. Untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan, kebutuhan siswa.

³³Akrim. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h. 1

³⁴*Ibid*, h. 3.

d. Pola Komunikasi dalam Pembelajaran

Kami sering menemui kegagalan selama proses pendidikan, biasanya sebagai akibat dari komunikasi yang tidak memadai. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan desain korespondensi yang kuat dalam mendidik dan pengalaman pendidikan. Korespondensi edukatif yang saya maksud di sini adalah hubungan atau pergaulan antara pengajar dan siswa selama proses pendidikan dan pendidikan itu terjadi, atau dalam istilah lain, khususnya hubungan yang berfungsi antara guru dan siswa.

Ada tiga pola korespondensi yang dapat digunakan untuk memperkuat ikatan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, khususnya:³⁵

1. Komunikasi berbasis tindakan atau komunikasi satu arah
Dalam komunikasi ini, guru memainkan peran pemberi tindakan dan siswa memainkan peran penerima tindakan. Guru aktif dan siswa tidak aktif. Kuliah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai tindakan. Jenis komunikasi ini tidak sering membuat sesi pendidikan bagi siswa lebih menarik.
2. Interaksi atau komunikasi yang bersifat dua arah.
Dalam wacana ini, baik guru maupun siswa dapat mengambil peran sebagai pemberi tindakan dan penerima tindakan. Di sini, kita telah melihat interaksi timbal balik yang sangat terbatas antara guru dan siswa. Tidak ada interaksi antar siswa. Adalah melanggar aturan bagi siswa untuk berbicara dengan teman-teman mereka atau mendekati teman-teman mereka dengan pertanyaan. Masing-masing dapat memberi dan menerima dari yang lain. Komunikasi ini lebih efektif daripada yang pertama karena kegiatan guru dan siswa biasanya serupa.
3. Komunikasi berbagai arah atau transaksional
Interaksi ini memadukan keterlibatan dinamis antara guru dan siswa dengan kontak dinamis antara siswa. Karena pola komunikasi antara proses belajar mengajar ini, dihasilkan kegiatan-kegiatan siswa yang berpotensi terbaik, yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran aktif.

e. Komunikasi yang Efektif dalam Pembelajaran.

Kapasitas komunikator dan komunikan terkait dengan komunikasi yang efektif. Kemampuan adalah kapasitas kita untuk bekerja menuju tujuan kita sendiri. Menurut Soelaiman,

³⁵Fory Armin Naway. (2017). *Komunikasi & Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing. h. 109

bakat adalah kualitas yang dapat dipelajari atau bawaan dan memungkinkan seseorang untuk melakukan pekerjaannya baik secara mental maupun fisik.³⁶

Komunikasi terlihat berhasil ketika informasi dipertukarkan dua arah antara komunikator dan komunikan dan sama-sama ditanggapi sesuai dengan harapan kedua belah pihak. Lima elemen harus dipahami agar komunikasi menjadi efektif:

1. Kejelasan adalah penggunaan bahasa dan pengemasan informasi sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh penerima.

2. Akurasi Penggunaan bahasa yang benar dan ketepatan informasi yang disampaikan merupakan aspek akurasi.

3. Konteks: Informasi dan bahasa yang disajikan harus sesuai dengan situasi dan konteks percakapan. Bahasa yang digunakan, cara informasi disampaikan, dan informasi itu sendiri semuanya harus mengikuti aliran yang jelas atau metodis untuk mendorong respons yang cepat dari pihak yang menerimanya.

Komunikasi yang efektif melibatkan komunikator dan penerima yang memahami pesan yang sama, juga dikenal sebagai "*the communication is in tune*". Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, harus dipenuhi beberapa syarat:³⁷

1. Menciptakan suasana komunikasi yang menguntungkan menggunakan bahasa yang mudah ditangkap dan dimengerti.
2. Pesan yang disampaikan dapat menggugah perhatian atau minat bagi pihak komunikan
3. Pesan dapat menggugah kepentingan komunikan yang dapat menguntungkan
4. Pesan dapat menumbuhkan suatu penghargaan bagi pihak komunikan.

Komunikasi dianggap efektif dalam konteks pembelajaran jika pesan, dalam hal ini materi pelajaran, diterima, dipahami, dan menghasilkan umpan balik yang menguntungkan. Guru harus memiliki keterampilan komunikasi interpersonal agar pembelajaran berlangsung efektif.

8. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

"Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan menghayati ajaran

³⁶Yossita Wisman. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Nomosleca*, Vol. 3, No. 2, h. 648.

³⁷Fory Armin Naway., *Op.cit.* h.91

Islam," "ketakwaanan dan akhlak mulia dalam mengamalkan Islam," dan "mengetahui, memahami, dan menghayati ajaran Islam" adalah sumber utama yang digunakan dalam kurikulum, sesuai kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dengan memberikan arahan, pemahaman, persiapan, dan penggunaan partisipasi secara beruntun dengan arahan untuk memperhatikan pemeluk berbagai agama sejalan dengan kerukunan antar umat di ruang publik dengan maksud agar solidaritas dan solidaritas publik dipahami.³⁸

Menurut Tayar Yusuf, generasi tua sengaja bekerja untuk memberikan informasi, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda sehingga mereka akan tumbuh menjadi orang yang bertakwa kepada Allah SWT. Pendidikan Ketat Islam, di sisi lain, adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang sehingga mereka dapat mengembangkan struktur yang sempurna sejalan dengan pelajaran Islam, menurut A. Tafsir.³⁹

Kesimpulan berikut dapat disimpulkan dari pengetahuan pendidikan agama Islam yang disajikan di atas: Untuk memastikan bahwa siswa mengetahui, memahami, dan menjunjung tinggi agama, kesalehan, dan moral mulia untuk mencapai praktik ajaran Islam dalam perilaku mereka, pendidik melakukan upaya sadar dan terencana untuk melakukannya. kegiatan sehari-hari, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama berdasarkan Al-Qur'an dan al-Hadits melalui praktik, instruksi, dan arahan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Standar bisnis yang dapat ditetapkan berfungsi sebagai landasan untuk mencapai tujuan lainnya. Selain itu, tujuan dapat membatasi mobilitas bisnis sehingga latihan dapat berkonsentrasi pada hasil yang diinginkan dan memberikan evaluasi atau evaluasi upaya instruksional. Jika pelatihan Islam memiliki target yang jelas, maka akan mencapai tujuan pengajaran yang benar.

Hakikat pendidikan yang meliputi aspek-aspek berikut ini harus menjadi pedoman bagi rumusan tujuan pendidikan Islam: a) tujuan dan tanggung jawab hidup manusia, b) memperhatikan fitrah manusia, c) tuntutan masyarakat, dan d) dimensi cita-cita Islam. Tujuan mendasar dari pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkembangkan individu yang berperan aktif dalam memajukan peradaban dan ketentraman hidup, khususnya peradaban

³⁸Nino Indrianto. (2020). *Pendidikan gama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Deepublish, h. 2

³⁹*Ibid.* h. 3

bangsa yang bermartabat, serta senantiasa berupaya untuk menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak mulia.⁴⁰

Pendidikan Islam, menurut Arifin, berupaya mengembangkan kepribadian manusia melalui pelatihan psikologis, kecerdasan otak, penalaran, sentimen, dan indera.⁴¹

Enam dimensi yang tercantum di bawah ini adalah klasifikasi umum tujuan pendidikan Islam:⁴²

1. Pembeneran untuk hidayah yang nyata (al-Ahdaf al-Jismiyyah)

Pembeneran untuk bimbingan belajar yang sebenarnya adalah untuk merancang individu agar memiliki pilihan untuk memakmurkan bumi demi kemaslahatan yang berkelanjutan dan menjalankan kewajiban-kewajiban khilafah (khalifah fi a/-ardh) sesuai dengan kebutuhan Allah SWT melalui kemampuan yang hakiki.

2. Tujuan pendidikan yang mendalam (al-Ahdafa/ - Ruhaniyyah) adalah untuk menyaring ruh sehingga pada umumnya tunduk dan mengabdikan kepada Allah SWT dalam memandang penerangan dan arah serta mencoba kualitas akhlak Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW berdasarkan standar-standar dalam Al-Qur'an kecerdasan buatan manusia.

3. Tujuan sekolah akal (al-Ahdafal-Aqliyyah) adalah untuk menunjukkan pengetahuan bagaimana menemukan realitas dan sebab-sebabnya dengan berkonsentrasi pada indikasi kekuatan Allah dan menemukan pesan-pesan dalam pengulangan-Nya yang dapat membantu individu untuk lebih percaya kepada Allah.

4. Tujuan Pendidikan Akhlak (al-Ahdaf al-Khuluqiyyah) Tujuan pendidikan akhlak adalah mendidik manusia menjadi orang yang baik sehingga dapat hidup dalam masyarakat yang layak, menjalani kehidupan yang penting, dan melakukan hal-hal besar. Inilah inti dari pendidikan Islam.

5. Terbentuknya kepribadian utuh yang menjadi anggota masyarakat sosial merupakan tujuan pendidikan sosial (al-Ahdaf a/-Ijtima'iyah). Identitas individu orang ini adalah al-Nas•," orang yang hidup dalam masyarakat majemuk berdasarkan penjelasan Al-Qur'an tentang tujuan hidup, yaitu mengenalkan manusia pada tatanan kehidupan sosial agar dapat bersosialisasi. dan bertanggung jawab.

⁴⁰Adil Saputra. (2014). Aplikasi Metode Contextual Learning dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal At-ta'dib*. Vol. VI, No. 1. h.17.

⁴¹Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 28

⁴²Asep Nurjaman. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran "Assure"*. CV. Adanu Abimata. h 57-59

6. Mengajar siswa bagaimana mengekspresikan keindahan secara kreatif adalah tujuan dari pendidikan seni. Allah SWT menganugerahkan kepada manusia anugerah seni, kebenaran dan kebaikan. Pendidikan seni harus menonjolkan keindahan tauhid yang merupakan inti dari akidah, nilai, dan norma Islam, untuk menyampaikan keesaan Allah SWT.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendidik manusia menjadi hamba bagi khaliqnya, mengarahkan alam semesta sesuai dengan kehendak Allah, meningkatkan keyakinan, ilmu, dan pengamalan Islam anak didik sehingga mereka menjadi umat Islam yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kesimpulan ini dapat ditarik dari uraian yang ada sebelumnya.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan yang berperan sebagai lembaga formal di Indonesia memiliki beberapa fungsi. Menurut Abdul Majid ada tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:⁴³

- a. Tujuan pembinaan adalah agar siswa lebih bertakwa kepada Allah SWT dan religius. ditanamkan dalam budaya keluarga. Pada hakekatnya, adalah kewajiban setiap orang tua untuk menanamkan keimanan dan ketakwaan pada anak-anaknya.
- b. Mengajarkan nilai-nilai sebagai pedoman hidup untuk menemukan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat;
- c. Penyesuaian mental berarti mampu mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam, termasuk lingkungan sosial dan fisiknya.
- d. Perbaikan adalah untuk mengatasi kesalahan, kekurangan dan kekurangan siswa dalam memahami dan menghadapi menunjukkan keyakinan dalam kehidupan sehari-hari;
- e. Penangkalan, khususnya untuk mencegah hal-hal negatif dari iklim atau dari masyarakat yang berbeda yang dapat merugikan dirinya dan menghalangi perbaikannya menuju manusia Indonesia seutuhnya;
- f. Memperoleh pengetahuan tentang sistem dan fungsi ilmu agama secara umum (dunia nyata dan nirmaya);
- g. Penyaluran mencakup pengarahan anak-anak yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keislaman agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara

⁴³Syahidin. (2003). *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Proyek Dikti. h. 3

maksimal dan dapat dimanfaatkan baik untuk diri sendiri maupun orang lain..

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Cakupan Ajaran Ketat Islam adalah bagian-bagian dari Ajaran Ketat Islam yang merupakan perpaduan yang saling melengkapi. Merujuk pada Surat Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas RI Nomor : Pasal 4 Dirjen Dikti 43/Dikti/Kep/2006 Tentang Tanda-Tanda Pelaksanaan Kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi. kompetensi materi mata kuliah PAI adalah untuk membantu mahasiswa memahami Islam secara utuh, baik sebagai mata pelajaran maupun sebagai doktrin, sehingga dapat menerapkannya pada semua aspek ajaran Islam, termasuk didalamnya:

- a. Tuhan Yang Maha Esa dan Ketuhanan (Akidah)
- b. Manusia (Ibadah)
- c. Hukum (Syariah-Fikih)
- d. Moral (Akhlaq dan Tasawuf)
- e. Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni
- f. Kerukunan antar umat beragama (Muamalah)
- g. Masyarakat
- h. Budaya
- i. Politik

Cakupan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits disederhanakan dalam aspek-aspek agama tersebut. Perlu kita sadari bahwa untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an dan hadis membutuhkan waktu yang sangat lama, dan kita tidak akan bisa mempelajari semuanya seumur hidup kita. Alquran adalah kitab suci dengan 6.136 ayat. Hal ini sangat tebal. Buku hadits jauh lebih tebal. Ini memang mengecualikan berbagai buku tajuk rencana dan syarah hadits.⁴⁴

⁴⁴ Nino Indrianto. *Op.Cit.* h. 9-10

3. PENELITIAN RELEVAN

Sejauh persepsi pencipta belum menemukan penelitian yang berkaitan dengan judul ini, namun yang dekat dengan judul ini, khususnya:

1. Tesis berjudul “Model Komunikasi Antara Guru dan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar” ini ditulis oleh Muhsin (2013), yang mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Yang mengarah pada kesimpulan berikut:⁴⁵

Di Kecamatan Kampar, ujian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model komunikasi guru-murid diterapkan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kabupaten Kampar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaannya. Studi ini difokuskan pada empat guru: sejarah budaya Islam, akidah, Al-Qur'an, hadis, dan fikih. Sementara objek penelitian berfungsi sebagai model bagaimana guru dan siswa berkomunikasi selama proses pembelajaran, Karena populasinya sedikit, pencipta tidak menggunakan contoh. Penulis menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data, yang kemudian diolah secara kualitatif dan deskriptif dengan persentase. Dapat disimpulkan dari temuan analisis data bahwa: Model korespondensi antara pendidik dan siswa dalam pengalaman mengajar dan berkembang di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan, Area Kampar, model korespondensi pendidik pengganti guru adalah “Terus digunakan”. Hal ini terbukti dari hasil pengamatan empat guru yang penulis lakukan. Model komunikasi satu arah dengan pola guru-murid memiliki tingkat respon sebesar 40,62 persen, model komunikasi dengan pola guru-siswa memiliki tingkat respon sebesar 85,93 persen, model komunikasi dengan pola guru-siswa memiliki tingkat respon sebesar 51,25 persen, model komunikasi dengan pola guru-siswa memiliki tingkat respon sebesar 58,43 persen, model komunikasi dengan pola melingkar atau bergiliran memiliki tingkat respon sebesar 48,12 persen. Dari informasi tersebut, yang menunjukkan jawaban paling tinggi adalah model korespondensi dengan guru contoh guru pengganti sebesar 85,93%. Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, metode dan materi pembelajaran, serta

⁴⁵Muhsin. (2013). Skripsi: *Model Komunikasi Antara Guru Dan Murid Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar*”. Riau: UIN SUSKA

minat dan kemampuan siswa mempengaruhi model komunikasi antara guru dan siswa.

2. Penelitian oleh Anita (2017) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “*Komunikasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Di SMP Negeri 2 Secanggang Kabupaten Langkat*” yang dapat disimpulkan sebagai berikut⁴⁶:

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui bagaimana kerja sama guru PAI dan pengurus sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di SMPN 2 Perda Secanggang Langkat. 2) Mengetahui bagaimana guru PAI berkomunikasi satu sama lain untuk memotivasi siswa PAI belajar di SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat. 3) Untuk mengetahui pengaruh korespondensi instruktur dan korespondensi siswa terhadap inspirasi belajar siswa di SMPN 2 Secanggang Rejim Langkat. Sifat penelitian ini adalah kualitatif. berbagai investigasi ke dalam data yang dikumpulkan dari wawancara, pertemuan, dan catatan tertulis. Data dianalisis dengan menggunakan metode reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan hal-hal berikut, khususnya: 1) Di SMPN 2 Secanggang, korespondensi yang kuat antara pendidik PAI dan kepala sekolah telah memperluas inspirasi siswa untuk belajar Agama Islam. Melalui pendidikan Islam yang serius, instruktur dan pengarah sering bermitra untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berkonsentrasi pada pelajaran Islam yang serius. (2) Korespondensi antara guru pesantren dan individu pendidik pesantren dalam memperluas motivasi belajar siswa pada pembelajaran Islamic live in school di SMPN 2 Secanggang telah terlaksana dengan baik. Rekan kerja di bidang pendidikan agama Islam sering berinteraksi satu sama lain dan bertukar pikiran dalam upaya menginspirasi siswa untuk berkarir di pendidikan agama Islam. 3) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar PAI telah dilaksanakan komunikasi yang efektif antara guru PAI dengan siswa di SMPN 2 Secanggang. Agar peserta didik dapat giat mengikuti pembelajaran, maka setiap pendidik pesantren menerapkan tata cara pengajaran dan pembelajaran yang berbeda-beda.

b. Penelitian oleh Ivah Nur Fitriyani (2020) jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul Skripsi: “*Model Pembelajaran Daring Menggunakan Google Clasroom Pada Mata*

⁴⁶Anita. (2017). Skripsi “*Komunikasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pai Di SMP Negeri 2 Secanggang Kabupaten Langkat*. Medan: UIN SU

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021". Yang dapat disimpulkan sebagai berikut⁴⁷:

Model pembelajaran internet di SMPN 4 Ambarawa, khususnya kepala sekolah dengan segera bergerak menjawab usulan pemerintah dengan menggandeng instruktur untuk pembelajaran berbasis web. Selain itu, bekerja sama dengan wali kelas untuk mendata siswa yang sudah bisa terhubung dengan kurikulum dan yang tidak mampu, serta berupaya menyelesaikan masalah ini. Karena para pendidik telah dilatih untuk menghadapi pembelajaran daring. Namun, guru yang sudah cukup umur untuk menggunakan aplikasi ini masih perlu banyak belajar karena jumlahnya banyak.



⁴⁷Ivah Nur Fitriyani. (2020). Skripsi: *Model Pembelajaran Daring Menggunakan Google Clasroom Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti di SMPN 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021*. Semarang: IAIN Salatiga.